



## LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Tlrmur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 121201010  
Nama Mahasiswa : ASIH DWI ASTUTI  
Ketua Program Studi : Swantyka Ilham Prahesti. S,Pd., M,Pd  
Dosen Pembimbing (1) : Syifa Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I  
Dosen Pembimbing (2) : Sylfa Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I  
Judul Ta/Skripsi : Analisis Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di KB/TK Anak Cerdas Ungaran

**Abstrak :** Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan di Indonesia terbagi dalam empat tahap, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, kemudian pendidikan menengah, dan terakhir pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan pertama yang ditujukan untuk anak-anak sebelum masuk Sekolah Dasar adalah Tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dibagi menjadi TK atau taman kanak-kanak merupakan jalur PAUD formal, sedangkan Playground atau kelompok bermain (KB) adalah bentuk nonformal (Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembeian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas No. 20/2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif berupa kerangka dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat usia 0-7 tahun adalah masa emas (golden age) (Diana, 2017). Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Santrock, 2017). Anak berada dalam fase peka (golden age), fase dimana anak sensitif terhadap berbagai macam rangsangan pendidikan. Pertumbuhan sel-sel syaraf serta berkembangnya fungsi-fungsi jiwa yang membutuhkan berbagai stimulasi dan rangsangan positif dari lingkungan. Setiap anak pada dasarnya siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, dan seni yang dapat dicapai secara optimal dan mendukung perkembangan anak selanjutnya. Hal ini tentu saja dapat dicapai apabila tumbuh dan berkembang secara normal, berarti bahwa tidak ada gangguan yang diderita anak baik secara fisik, psikologis maupun perilakunya (Diana, 2017).

Sekitar 15,4 juta anak mengikuti pendidikan anak usia dini di UE pada tahun 2021: 1,8 juta berada dalam tahap pengembangan pendidikan anak usia dini dan 13,6 juta dalam pendidikan pra-sekolah dasar. Di eropa sebanyak 91,8% anak-anak berusia antara 3 tahun dan usia wajib memulai pendidikan dasar mengikuti pendidikan anak usia dini pada tahun 2021 (Eurostat Statistic Expained, 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah anak usia dini di Indonesia terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dimana ditahun 2021 sebanyak 30,83 juta jiwa (11,91%), menurun di tahun 2022 menjadi 30,73 juta jiwa (11,21%) dan menurun kembali di tahun 2023 menjadi 30,2 juta (10.91%). Provinsi NTT menjadi provinsi dengan persentase terbesar nasional di tahun 2023 (13,76%) dari total penduduk provinsinya, sedangkan untuk Jawa Tengah sebesar 9,74% di bawah angka nasional (Santika, 2023). Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah anak usia dini di Kota Semarang juga terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dimana ditahun 2020 sebanyak 117 ribu jiwa (7,08%), menurun di tahun 2022 menjadi 116 ribu jiwa (7,01%) dan kembali menurun di tahun 2023 menjadi 115 ribu jiwa (7,0%) (BPS Kota Semarang, 2023). Diantara jumlah anak normal tersebut terdapat anak dengan kebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasa, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia (Winarsih, 2018). Anak berkebutuhan khusus meliputi gangguan fisik, perkembangan, dan emosional, atau dalam literatur lain, penggunaan istilah disabilitas didefinisikan lebih spesifik dalam istilah dengan diagnosis, kondisi, dan keparahan tertentu (Kohlhauf, Rutke, dan Neuhaus. 2017).

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya. Menurut data statistik yang dipublikasikan Kemenko PMK di tahun 2022 angka kisaran disabilitas anak usia 0-8 tahun sebanyak 2.197.833 jiwa (3.3%). Data Kemendikburistek tahun 2022 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur SLB dan inklusif adalah 269.398 anak (12,26%). Artinya masih sangat sedikit dari anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia yang seharusnya mendapatkan akses pendidikan inklusif, padahal dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya kurangnya jumlah sekolah (Syarifah, 2023).

Selama ini, anak-anak yang mempunyai kekurangan hanya bisa memperoleh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana jumlah sekolahnya pun termasuk sedikit dalam setiap wilayah, tidak seperti sekolah reguler. Kebijakan pemerintah saat ini, anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran bersama peserta didik normal lainnya di sekolah inklusif yang berbeda dengan SLB. Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler terdekat (Kresnawaty Heliawati, 2019).



Prinsip dasar pendidikan inklusi adalah semua anak harus memperoleh kesempatan yang sama untuk bersama-sama belajar dan terpenuhi kebutuhannya tanpa ada diskriminasi apapun yang mendasari. Artinya, sekolah reguler atau sekolah umum harus dilengkapi untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa yang heterogen, termasuk mereka yang secara tradisional telah tersingkirkan, baik dari akses sekolah maupun peran serta yang ada di sekolah. Sekolah inklusi diharapkan membuat masa depan anak berkebutuhan khusus menjadi lebih baik. Sekolah ini membekali anak untuk bisa hidup mandiri dalam hidupnya yang dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Adanya sekolah inklusi diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Zakiyudin, 2018).

Kelompok Belajar (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Anak Cerdas Ungaran sejak awal berdiri sudah menerima anak bagaimanapun keadaannya sehingga pada tahun 2020 ditetapkan sebagai salah satu sekolah rujukan TK/KB Inklusi di wilayah Kabupaten Semarang. Keberadaan anak berkebutuhan khusus yang bersama-sama belajar di ruang yang sama menjadi menarik untuk diteliti mengenai bagaimana pengelolaan manajemen pembelajarannya (Fattah, 2019). Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hasil. (Tamansiswa, 2020). Suatu institusi pendidikan tidak akan mencapai tujuannya tanpa menerapkan manajemen pembelajaran yang baik

Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian (Usman, 2016). Manajemen pembelajaran bertujuan mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga, pembelajaran berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum (Muchsin, 2019).

Manajemen pembelajaran inklusi pada dasarnya sama dengan manajemen pembelajaran yang terjadi pada umumnya. Manajemen pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus tersebut terdiri atas proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus adalah terwujudnya pemerataan penyelenggaraan sistem pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa agar terbentuknya manusia sosial yang menjadibagian integral dalam keluarga, masyarakat dan bangsa (Sumiyati, 2017).

Tanggal Pengajuan : 06/05/2024 12:36:38

Tanggal Acc Judul : 26/06/2024 09:45:04

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
1	Selasa,20/08/2024 00:00:03	Assalamualaikum Wr. Wb, Selamat siang bu Syifa izin untuk bimbingan bab 1 dan juga latar belakang bu. Terimakasih Bu Syifa	ASIH DWI ASTUTI
2	Selasa,20/08/2024 00:18:04	Assalamualaikum Wr. Wb mohon maaf mengganggu waktunya bu, izin untuk mengirimkan revisi bab 1 dan latar belakang nggih bu Syifa. Terimakasih Bu	ASIH DWI ASTUTI
3	Selasa,20/08/2024 08:58:32	Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi bu Syifa izin mengirimkan revisi bab 1 Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di KB/TK Anak Cerdas Ungaran. Terimakasih bu Syifa	ASIH DWI ASTUTI
4	Selasa,20/08/2024 09:53:58	Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi bu,izin untuk bimbingan bab 2 terkait tinjauan teoritis skripsi saya bu Syifa. Terimakasih bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
5	Selasa,20/08/2024 09:58:13	Assalamualiikum Wr.Wb Bu Syifa, izin untuk mengirimkan revisi bab 2 saya bu. Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
6	Selasa,20/08/2024 10:10:57	Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi bu Syifa, Izin bu untuk menambahkan pengertian Anak Berkebutuhan Khusus di Bab 2. Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
7	Selasa,20/08/2024 10:24:25	Assalamualaikum Wr.Wb Izin Bu Syifa untuk mengirimkan kerangka teori Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di KB/TK Anak Cerdas Ungaran Bu Syifa. Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
8	Selasa,20/08/2024 10:37:33	Assalamualaikum Wr.Wb Izin untuk bimbingan bab III bu Syifa. Terimakasih Bu Syifa  Wassalamualaikum Wr. Wb	ASIH DWI ASTUTI



9	Selasa,20/08/2024 10:40:36	Assalamualaikum Wr. Wb Selamat Pagi Bu Syifa izin untuk revisi bab III saya bu terkait metode penelitian Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
10	Rabu,21/08/2024 22:06:10	Assalamualaikum Wr.Wb Bu Syifa, Izin ibu untuk bimbingan terkait pedoman wawancara untuk Analisis Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di KB/TK Anak Cerdas Ungaran. Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
11	Rabu,21/08/2024 22:06:10	Assalamualaikum Wr.Wb Bu Syifa, Izin ibu untuk bimbingan terkait pedoman wawancara untuk Analisis Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di KB/TK Anak Cerdas Ungaran. Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI
12	Kamis,22/08/2024 18:35:59	Assalamualaikum Wr.Wb bu Syifa,mohon maaf mengganggu waktunya izin untuk mengirimkan bab IV untuk bimbingan.Terimakasih Bu Syifa Wassalamualaikum Wr.Wb	ASIH DWI ASTUTI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Semarang , 22 Agustus 2024



Swantyka Ilham Prahesti. S.Pd., M.Pd  
( NIDN: 0605069101 )



ASIH DWI ASTUTI  
(NIM: 121201010)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)



Syifa Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I  
( NIDN: 2122128801 )



Syifa Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I  
( NIDN: 2122128801 )